

Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan *Overconfidence* sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Generasi Z di Sumatera Barat

Muhammad Fauzan^{1*}, Erly Mulyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: muhammadfauzanjambak@gmail.com

Tanggal Masuk:

05 Agustus 2025

Tanggal Revisi:

03 Oktober 2025

Tanggal Diterima:

11 Juni 2026

Keywords: *Accounting Information, Financial Literacy, Generation Z, Investment Decision Making, Overconfidence.*

How to cite (APA 6th style)

Fauzan, M & Mulyani, E (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan *Overconfidence* sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Generasi Z di Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 911-922.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3541>

Abstract

This study investigates the influence of financial literacy and accounting information on investment decision-making among Generation Z in Indonesia's capital market, with overconfidence as a moderating variable. The research aims to explain how financial understanding and the ability to interpret accounting data affect rational investment choices in a demographic known for high digital engagement and participation in financial activities. Using a quantitative method with an associative approach, data were collected from 190 respondents in West Sumatra through a structured questionnaire. The analysis was conducted using structural equation modeling. A key novelty of this research lies in the inclusion of accounting information as an independent variable alongside financial literacy, while testing overconfidence as a moderating variable—offering a different framework from previous studies that generally focus on direct relationships. The findings reveal that financial literacy and accounting information each have a significant positive influence on investment decisions. However, overconfidence did not moderate the relationship between these independent variables and investment decisions. These results suggest that while Generation Z investors possess sufficient knowledge and access to financial information, their psychological biases may not significantly alter their investment choices. The study concludes that financial education and transparency in accounting data are critical in shaping investment behavior. Future research is recommended to explore other psychological or behavioral moderators beyond overconfidence, as well as to expand the demographic and geographical scope to enhance generalizability.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Generasi Z telah muncul sebagai kelompok demografis dominan di pasar keuangan, termasuk pasar modal Indonesia. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, dikenal memiliki literasi digital yang tinggi, cepat beradaptasi dengan teknologi, serta memiliki kecenderungan kuat terhadap kemandirian

finansial. Di Indonesia, lebih dari 50% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, menunjukkan peran penting Generasi Z dalam aktivitas investasi. Namun demikian, keputusan investasi yang diambil belum tentu didasarkan pada literasi keuangan atau pemahaman informasi yang memadai, sehingga rentan terhadap perilaku investasi yang tidak rasional.

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses kompleks yang melibatkan evaluasi terhadap informasi keuangan, analisis risiko, serta kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan jangka panjang. Dua faktor penting yang memengaruhi keputusan ini adalah literasi keuangan dan kemampuan memahami informasi akuntansi. Literasi keuangan memungkinkan individu memahami produk keuangan dan risiko yang menyertainya, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik. Di sisi lain, informasi akuntansi seperti laporan keuangan, data laba, dan arus kas memberikan dasar faktual dalam mengevaluasi kelayakan suatu investasi. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh positif dari kedua variabel tersebut secara terpisah terhadap keputusan investasi (Seraj et al., 2022; Al-Shatnawi, 2017), namun masih sedikit penelitian yang menguji keduanya secara simultan, terutama pada Generasi Z di negara berkembang seperti Indonesia.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan literasi keuangan dan informasi akuntansi sebagai variabel independen, serta menghadirkan *overconfidence* sebagai variabel moderasi. Berbeda dari penelitian terdahulu yang mengasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan finansial akan otomatis menghasilkan keputusan yang lebih baik, penelitian ini mempertanyakan apakah bias psikologis seperti *overconfidence* dapat mengubah atau bahkan melemahkan hubungan tersebut. *Overconfidence*, yang diartikan sebagai keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri sendiri, terbukti mampu memengaruhi pengambilan keputusan dalam situasi keuangan yang tidak pasti (Binnendyk et al., 2024).

Permasalahan penelitian ini berangkat dari temuan-temuan yang tidak konsisten pada studi sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan informasi akuntansi memperkuat keputusan investasi, namun sebagian lainnya menemukan pengaruh yang lemah bahkan negatif ketika terdapat bias perilaku. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi apakah *overconfidence* benar-benar berperan sebagai moderator dalam hubungan tersebut, khususnya pada konteks Generasi Z yang partisipasinya di pasar modal Indonesia terus meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Barat, serta apakah *overconfidence* dapat memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan generasi muda dan memberikan kontribusi praktis bagi regulator, lembaga pendidikan, serta pelaku industri keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi dapat mendorong investor untuk memilih pengambilan keputusan investasi dengan tepat. Namun pengaruh tersebut dimoderasi oleh variabel *overconfidence*. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka judul dari studi ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal dengan *Overconfidence* sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Generasi Z di Sumatera Barat”.

”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Prospek

Teori prospek dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky untuk menjelaskan perilaku individu dalam pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Dalam konteks

keuangan, teori ini menyatakan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional, melainkan dipengaruhi oleh persepsi risiko, framing, dan bias psikologis seperti *overconfidence* (Rotinsulu et al., 2021). Hal ini relevan untuk menjelaskan keputusan investasi yang diambil oleh Generasi Z yang cenderung berani mengambil risiko meskipun belum memiliki pengalaman memadai.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta membuat keputusan yang tepat terkait tabungan, investasi, dan pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan kemungkinan individu untuk membuat keputusan investasi yang rasional (Pyanova et al., 2025). Zeng et al. (2024) juga menemukan bahwa meningkatnya literasi keuangan pada generasi muda berhubungan positif dengan tingkat partisipasi mereka dalam pasar modal.

Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merujuk pada data keuangan yang disusun dan disajikan dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Informasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan yang objektif bagi investor. Menurut Khan (2024), transparansi dan keandalan informasi akuntansi berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan investor. Studi oleh Marota (2024) juga memperkuat temuan bahwa pemahaman terhadap laporan keuangan berkontribusi positif terhadap keputusan investasi yang lebih tepat.

Overconfidence

Overconfidence merupakan bias psikologis ketika individu memiliki keyakinan berlebihan terhadap pengetahuan dan kemampuannya, sering kali mengabaikan risiko dan data objektif (Binnendyk et al., 2024). Dalam dunia investasi, *overconfidence* sering mendorong perilaku spekulatif dan keputusan yang tidak rasional. Penelitian oleh Dewi et al. (2024) menunjukkan bahwa *overconfidence* dapat memperlemah efek positif dari literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap kualitas keputusan investasi. Artinya, meskipun investor memiliki pemahaman yang cukup, kepercayaan diri berlebihan dapat mengarah pada keputusan yang lebih berisiko.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif, yang semakin penting dalam lanskap keuangan yang kompleks saat ini. Ini mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, memberikan kemampuan kepada individu untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi, menghindari masalah utang, dan mengelola sumber daya dengan bijak (Pyanova et al., 2025). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi ekonomi dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan (Suwandi & Syarif, 2025). Ini mencakup pemahaman uang dan manfaatnya, memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu memahami berbagai instrumen keuangan, potensi keuntungan, serta menghindari keputusan yang dapat merugikan kondisi finansial mereka (Littman, 2015). Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, seseorang dapat merancang strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti mengalokasikan dana untuk investasi yang sesuai dengan profil risikonya,

membangun dana darurat, serta menghindari jebakan utang yang tidak terkendali. Hal ini menandakan semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan kajian teoritis dan penemuan dari penelitian sebelumnya yang memberikan data empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Informasi akuntansi adalah data keuangan yang diungkapkan perusahaan, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang bersifat penting untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, manajemen aset, dan kemampuan arus kas (Khan, 2024). Informasi akuntansi adalah data yang memberikan wawasan tentang transaksi keuangan dan status keuangan bisnis secara menyeluruh (Maulida et al., 2023). Pernyataan ini mencakup informasi dari proses akuntansi seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan lainnya.

Dalam konteks investasi, informasi akuntansi berfungsi sebagai analisis fundamental yang memungkinkan investor untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi akuntansi memberikan dasar untuk membuat keputusan investasi yang rasional dengan menawarkan wawasan tentang kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Revsine et al., 2015). Sedangkan dalam penelitian Prabowo et al, (2024), informasi akuntansi berperan sangat penting dalam keputusan investasi sehingga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan. Dengan merujuk pada kajian teoritis dan temuan penelitian terdahulu yang didukung oleh bukti empiris, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₂: Informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Overconfidence Moderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, karena memungkinkan individu untuk memahami risiko, manfaat, serta mekanisme instrumen keuangan yang tersedia. Namun, tingginya literasi keuangan tidak selalu menjamin keputusan yang rasional, terutama jika investor memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi.

Investor yang *overconfidence* cenderung merasa terlalu yakin terhadap pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola investasi, sehingga berpotensi mengabaikan prinsip kehati-hatian meskipun telah memiliki pemahaman keuangan yang baik. Dalam kondisi ini, literasi keuangan yang seharusnya meningkatkan kualitas keputusan justru dapat menjadi bias, karena dipengaruhi oleh keyakinan berlebihan. Oleh karena itu, *overconfidence* diduga dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi, di mana tingginya *overconfidence* dapat melemahkan atau bahkan membalikkan pengaruh positif dari literasi keuangan tersebut.

H₃: *Overconfidence* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Overconfidence Moderasi Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi berperan penting sebagai dasar analisis yang objektif mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Namun, efektivitas pemanfaatan informasi tersebut sangat bergantung pada kemampuan dan

sikap subjektif investor dalam menafsirkan data yang tersedia. Salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi interpretasi ini adalah *overconfidence*.

Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri berlebihan cenderung melebih-lebihkan kemampuan analisisnya, sehingga dapat mengabaikan atau salah menafsirkan informasi akuntansi yang sebenarnya bersifat rasional dan faktual. Akibatnya, keputusan yang diambil bisa menjadi kurang akurat, meskipun didasari oleh data keuangan yang memadai. Oleh karena itu, *overconfidence* diduga dapat memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi, di mana semakin tinggi tingkat *overconfidence*, maka semakin lemah hubungan positif antara informasi akuntansi dan keputusan investasi.

H4: *Overconfidence* memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel melalui pengolahan data numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi dengan *overconfidence* sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menjadi investor aktif di Pasar Modal Indonesia dan berdomisili di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (2024), jumlah investor di Sumatera Barat yang tergolong Generasi Z adalah sebanyak 107.329 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia (lahir antara 1995–2012), dan memiliki pengalaman investasi di pasar modal. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendekatan Hair et al. (2010) yang merekomendasikan minimal 5–10 responden per indikator. Dengan total 19 indikator dalam penelitian ini, jumlah minimal responden yang digunakan adalah 190 orang.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Penyebaran dilakukan secara daring menggunakan formulir digital untuk menjangkau responden yang tersebar di wilayah Sumatera Barat.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Literasi Keuangan (X1): Kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, produk keuangan, serta keterampilan dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Diukur dengan 5 indikator. Informasi Akuntansi (X2): Tingkat pemahaman individu terhadap laporan keuangan dan kemampuannya dalam menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi. Diukur dengan 5 indikator. *Overconfidence* (Z): Kepercayaan diri berlebih terhadap pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi. Diukur dengan 4 indikator. Pengambilan Keputusan Investasi (Y): Proses pemilihan instrumen investasi berdasarkan pemahaman, analisis, dan tujuan keuangan. Diukur dengan 5 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antara literasi keuangan, informasi akuntansi, overconfidence, dan pengambilan keputusan investasi pada Generasi Z di Sumatera Barat. Hasil pengujian terhadap lima hipotesis disajikan dalam Tabel 1.

R-Square

Tabel 1
Hasil Uji R-Square

	R-Square	R-square adjusted
PK	0.777	0.771

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian R-square, diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel Pengambilan Keputusan Investasi (PK) adalah sebesar 0,777. Nilai ini menunjukkan bahwa 77,7% variabilitas pada Pengambilan Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, yaitu Literasi Keuangan, Informasi Akuntansi, Overconfidence, serta efek interaksinya sebagai variabel moderasi. Sementara itu, sisanya sebesar 22,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Q-Square

Tabel 2
Hasil Uji Q-Square

	Q ² predict	RMSE	MAE
PK	0.750	0.508	0.358

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan prediktif model menggunakan metode PLS Predict, diperoleh nilai Q²_predict sebesar 0,750 untuk variabel Pengambilan Keputusan Investasi (PK). Nilai Q²_predict > 0 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif (*predictive relevance*), dan apabila nilainya lebih besar dari 0,35 maka dapat dikategorikan sebagai relevansi prediktif kuat. Selain itu, ditampilkan juga nilai RMSE (Root Mean Square Error) sebesar 0,508 dan MAE (Mean Absolute Error) sebesar 0,358.

Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan (LK)

Variabel literasi keuangan terdiri dari 4 indikator yaitu dasar – Pengetahuan Dasar Keuangan (LK1), Pemahaman Produk Keuangan (LK2), Keterampilan Pengelolaan Keuangan (LK3), Perencanaan Keuangan (LK4), dan Kemampuan Membuat Keputusan (LK5).

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
LK1	3.726	4.000	1.000	5.000	0.956	-0.298	-0.373
LK2	3.716	4.000	1.000	5.000	0.925	-0.309	-0.368
LK3	4.005	4.000	1.000	5.000	0.903	0.275	-0.745
LK4	3.995	4.000	1.000	5.000	0.926	0.334	-0.751
LK5	4.063	4.000	1.000	5.000	0.831	0.829	-0.785

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap lima indikator literasi keuangan (LK1–LK5) menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori tinggi. Hal ini tercermin dari nilai mean yang berada di atas 3.7 dan median yang seragam pada angka 4.000, mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris dan konsisten. Variabilitas jawaban cukup rendah dengan simpangan baku di bawah 1, di mana indikator LK5 menunjukkan kestabilan tertinggi (SD = 0.831), sedangkan LK1 memiliki variasi terbesar (SD = 0.956).

Informasi Akuntansi (IA)

Variabel Informasi Akuntansi terdiri dari 5 indikator yaitu, Relevansi Informasi (IA1), Pemahaman Laporan Keuangan (IA2), Keandalan Informasi (IA3), Pemanfaatan Informasi (IA4), Perbandingan Informasi (IA5).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Informasi Akuntansi

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
IA1	3.711	4.000	1.000	5.000	0.915	0.025	-0.473
IA2	3.711	4.000	1.000	5.000	0.909	0.310	-0.536
IA3	3.879	4.000	1.000	5.000	0.918	0.213	-0.620
IA4	3.753	4.000	1.000	5.000	0.939	0.335	-0.564
IA5	3.863	4.000	1.000	5.000	0.896	0.630	-0.656

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap lima indikator Informasi Akuntansi (IA1–IA5), secara umum diperoleh gambaran bahwa persepsi responden terhadap informasi akuntansi berada pada tingkat yang tinggi. Seluruh indikator memiliki nilai rata-rata (mean) di atas 3.7 dan median konsisten di angka 4.000, yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan penilaian positif dan konsisten terhadap item-item dalam indikator ini. Nilai simpangan baku yang seluruhnya di bawah 1 mengindikasikan bahwa variasi jawaban responden tidak terlalu menyebar, dengan IA5 sebagai indikator paling stabil (SD = 0.896), sementara IA4 memiliki variasi tertinggi (SD = 0.939).

Overconfidence (OC)

Variabel Overconfidence terdiri dari 4 indikator yaitu, Keyakinan Membuat Keputusan (OC1), Keyakinan Menguasai Tren (OC2), Persepsi Pandangan Pribadi (OC3), Keyakinan Strategi Investasi (OC4).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Overconfidence

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
OC1	3.668	4.000	1.000	5.000	0.859	-0.051	-0.257
OC2	3.542	4.000	1.000	5.000	0.938	-0.323	-0.316
OC3	3.547	4.000	1.000	5.000	0.954	-0.412	-0.265
OC4	3.753	4.000	1.000	5.000	0.898	0.072	-0.412

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada indikator Overconfidence (OC1 hingga OC4), secara umum menunjukkan bahwa tingkat overconfidence responden berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) keempat indikator yang berkisar antara 3.542 hingga 3.753, dengan median yang seragam yaitu 4.000. Nilai median yang konsisten menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban pada kategori tinggi (setuju). Indikator OC4 mencatatkan nilai rata-rata tertinggi (3.753), yang menandakan bahwa responden memiliki kecenderungan paling tinggi terhadap sikap atau perilaku overconfidence pada indikator tersebut.

Pengambilan Keputusan Investasi (PK)

Variabel Pengambilan Keputusan Investasi (PK) terdiri dari 5 indikator yaitu, Pemahaman Informasi Investasi (PK1), Analisis Sebelum Membeli (PK2), Memiliki Tujuan Investasi (PK3), Evaluasi Terhadap Hasil Investasi (PK4), Percaya Diri Dalam Mengambil Keputusan (PK5).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengambilan Keputusan Investasi

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness
PK1	3.695	4.000	1.000	5.000	0.901	-0.039	-0.314
PK2	3.758	4.000	1.000	5.000	0.986	-0.193	-0.492
PK3	3.884	4.000	1.000	5.000	0.939	0.199	-0.690
PK4	3.742	4.000	1.000	5.000	0.980	-0.139	-0.511
PK5	3.747	4.000	1.000	5.000	0.984	0.011	-0.544

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Pengambilan Keputusan Investasi (PK) yang terdiri dari lima indikator (PK1–PK5), diperoleh nilai rata-rata (mean) berkisar antara 3.695 hingga 3.884 pada skala 1 sampai 5. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden cukup setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan terkait pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai simpangan baku (standar deviasi) untuk setiap indikator berada di bawah angka 1, yang mengindikasikan bahwa terdapat

konsistensi jawaban antarresponden dan tidak terdapat penyebaran yang terlalu ekstrem dalam data.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Moderasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
IA -> PK	0.232	0.223	0.083	2.797	0.005
LK -> PK	0.176	0.181	0.072	2.453	0.014
OC -> PK	0.536	0.542	0.061	8.771	0.000
OC x IA -> PK	-0.085	-0.075	0.100	0.851	0.395
OC x LK -> PK	0.049	0.037	0.096	0.511	0.609

Sumber: Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa informasi akuntansi (koefisien = 0.232; $p = 0.005$), literasi keuangan (koefisien = 0.176; $p = 0.014$), dan overconfidence (koefisien = 0.536; $p = 0.000$) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap informasi keuangan dan tingkat literasi keuangan yang baik, serta tingkat overconfidence yang tinggi, mendorong keputusan investasi yang lebih aktif. Namun, overconfidence tidak signifikan sebagai variabel moderasi, baik pada hubungan informasi akuntansi \times overconfidence ($p = 0.395$) maupun literasi keuangan \times overconfidence ($p = 0.609$). Dengan demikian, overconfidence lebih tepat dianggap sebagai variabel independen daripada sebagai moderator dalam model ini.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji P-Value

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
IA -> PK	0.232	0.223	0.083	2.797	0.005
LK -> PK	0.176	0.181	0.072	2.453	0.014
OC -> PK	0.536	0.542	0.061	8.771	0.000
OC x IA -> PK	-0.085	-0.075	0.100	0.851	0.395
OC x LK -> PK	0.049	0.037	0.096	0.511	0.609

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan analisis p-value hasil regresi PLS-SEM, terdapat tiga jalur yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (PK), yaitu IA → PK ($p = 0.005$), LK → PK ($p = 0.014$), dan OC → PK ($p = 0.000$). Ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, tingkat literasi keuangan, dan overconfidence masing-masing berkontribusi positif terhadap keputusan investasi. Namun, sebagai variabel moderasi, overconfidence tidak signifikan, baik pada jalur OC × IA → PK ($p = 0.395$) maupun OC × LK → PK ($p = 0.609$). Oleh karena itu, overconfidence lebih tepat berperan sebagai variabel independen daripada moderator dalam model ini.

T-Statistik

Tabel 5
Hasil Uji T-Statistik

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
IA → PK	0.232	0.223	0.083	2.797	0.005
LK → PK	0.176	0.181	0.072	2.453	0.014
OC → PK	0.536	0.542	0.061	8.771	0.000
OC x IA - > PK	-0.085	-0.075	0.100	0.851	0.395
OC x LK - > PK	0.049	0.037	0.096	0.511	0.609

Sumber : Hasil Olah Data dengan Smart PLS

Berdasarkan hasil regresi PLS-SEM, tiga jalur memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (PK), yaitu IA → PK ($t = 2.797$), LK → PK ($t = 2.453$), dan OC → PK ($t = 8.771$), karena seluruh nilai t-statistik melebihi ambang batas 1.96. Ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi, literasi keuangan, dan tingkat overconfidence secara langsung berkontribusi positif terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, dua jalur interaksi moderasi tidak signifikan, yakni OC × IA → PK ($t = 0.851$) dan OC × LK → PK ($t = 0.511$), yang berada jauh di bawah batas signifikan. Dengan demikian, overconfidence tidak memoderasi hubungan IA dan LK terhadap PK, melainkan hanya berperan sebagai variabel independen langsung.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Overconfidence berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
4. Overconfidence tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi.

5. Overconfidence tidak memoderasi hubungan antara informasi akuntansi dan pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan

1. Cakupan geografis terbatas, yaitu hanya pada wilayah Sumatera Barat, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh Generasi Z di Indonesia.
2. Penggunaan metode survei berbasis kuesioner self-report memiliki potensi bias karena mengandalkan persepsi subjektif responden, terutama dalam pengukuran variabel psikologis seperti overconfidence.
3. Penggunaan variabel overconfidence sebagai moderator belum memberikan hasil yang signifikan dalam penelitian ini. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pendekatan pengukuran yang masih umum, sehingga tidak menangkap dimensi overconfidence secara mendetail.
4. Faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti latar belakang pendidikan ekonomi, pengalaman investasi, pengaruh sosial, dan media digital, belum dimasukkan namun kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel overconfidence secara lebih spesifik dengan membedakan bentuk-bentuknya, seperti overestimation, overprecision, dan overplacement, agar analisis lebih terarah dan mendalam.
2. Gunakan pendekatan mixed method dengan menambahkan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memahami aspek psikologis dalam pengambilan keputusan investasi secara lebih holistik.
3. Lakukan perluasan cakupan wilayah dan karakteristik responden, tidak hanya terbatas pada Generasi Z di Provinsi Sumatera Barat, agar hasil penelitian lebih representatif secara geografis dan demografis.
4. Tambahkan variabel eksternal lain yang relevan, seperti pengalaman investasi, pengaruh sosial, literasi digital, dan toleransi risiko, guna memperkaya model dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.
5. Libatkan lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku pasar modal dalam pengembangan program edukasi keuangan berbasis teknologi yang bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis serta kesadaran terhadap bias psikologis dalam pengambilan keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Binnendyk, L., Chauhan, Y., & Singh, A. (2024). *Cognitive bias in decision making: Overconfidence in investment behavior*. *Journal of Behavioral Finance Studies*, 14(2), 89–103.
- Dewi, A. R., Sari, M., & Kurniawan, R. (2024). *Overconfidence bias and investment behavior among millennials and Gen Z*. *Indonesian Journal of Behavioral Finance*, 3(1), 17–29.
- Khan, M. T. (2024). *Understanding the role of accounting information in investment decisions: Evidence from emerging markets*. *Journal of Financial Research*, 18(2), 101–118.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marota, L. (2024). *Accounting transparency and investment efficiency in developing capital markets*. *International Journal of Accounting and Finance*, 12(1), 47–61.

- Pyanova, E., Sergeev, A., & Ivanova, D. (2025). *Financial literacy and rational investment decisions among young adults*. *Finance Education Review*, 15(1), 34–49.
- Rotinsulu, A., Tumbel, A., & Wenas, G. (2021). Teori prospek dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi individu. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(2), 122–131.
- Sconti, A., Caserta, M., & Ferrante, L. (2024). *Generation Z and financial education: Evidence from a randomized control trial in the South of Italy*. *Journal of Behavioral Economics*, 16(1), 55–72.
- Zeng, H., Li, W., & Ma, Y. (2024). *Financial literacy, overconfidence, and investment performance among Gen Z investors*. *Asian Journal of Finance & Economics*, 11(2), 88–105.